

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Rancangan studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan, yaitu peneliti melakukan penerapan intervensi terapi akupresure untuk menurunkan tingkat nyeri dysmenorrhea pada remaja putri di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menyajikan pengalaman dan pandangan partisipan mengenai pelaksanaan terapi secara sistematis, faktual, dan akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi secara mendalam, lalu dianalisis dengan cara deskripsi naratif untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

3.2. Subjek Studi Kasus

yang mengikuti intervensi ini ditentukan melalui metode purposive sampling, yaitu dengan memilih responden berdasarkan kriteria khusus yang sudah ditetapkan sebelumnya. Studi kasus ini melibatkan dua individu yang mengalami dysmenorrhea di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa dengan kriteria :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri khusus dari subjek intervensi yang berasal dari populasi sasaran yang layak untuk dijadikan objek penelitian. Klien yang dysmenorrhea

- 1) Klien yang sedang menstruasi
- 2) Klien yang merupakan remaja usia 12-18

- 3) Klien yang bersedia menjadi responden
- 4) Klien yang mampu berkomunikasi secara verbal

2. Kriteria Eksklusi

1. Ada komplikasi penyakit Lain
2. Klien yang tidak bersedia menjadi responden

3.3. Fokus Studi Kasus

Fokus pada studi kasus ini adalah penerapan terapi akupresure terhadap tingkat nyeri dysmenorrhea pada remaja putri.

3.4. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	
Independen : Terapi akupresure	Terapi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tangan dengan cara menekan dan memijat pada titik akupuntur selama 3 kali dalam seminggu kepada remaja putri yang mengalami dysmenorrhea, yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri dysmenorrhea pada remaja putri di puskesmas Oesapa.	Melakukan terapi Akupresure selama 15 menit sebanyak 3 kali selama 1 minggu sesuai dengan SOP	SPO Terapi Akupresure	-	
Dependen: Nyeri Dysmenorrhea	Dysmenorrhea adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami nyeri pada saat menstruasi. Nyeri	Skala berbentuk horizontal menunjukkan angka-angka dari 0-10, yaitu angka	NRS garis yang (Numeric Rating Scale)	Pengukuran Skala Nyeri NRS (Numeric Rating Scale)	Tingkat nyeri dysmenorrhea sebelum dan setelah intervensi

dysmenorrhea sebelum dan setelah dilakukan intervensi	0 menunjuk kan tidak ada nyeri dan angka 10 menunjukkan nyeri paling hebat.	terdapat perubahan Dari skala 7 (nyeri berat terkontrol) menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan) dan dari skala nyeri 6 (nyeri ringan) menjadi skala 0 (tidak nyeri)
---	---	---

3.5. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian merupakan sarana yang dipakai untuk melakukan kegiatan penelitian meliputi angket/kuesioner, lembar observasi, daftar wawancara (Sahir, 2022). Instrumen penelitian merupakan sarana yang dipakai untuk menilai atau mengamati fenomena yang menjadi objek studi (Sahir, 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa SOP Terapi Akupresure, format pengkajian yang berfokus pada nyeri, dan skala pengukuran nyeri numeric rating scale.

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian kasus ini berisi daftar pertanyaan yang berfokus pada nyeri dysmenorrhea yang dialami oleh remaja putri menurut teori Model Adaptasi Roy. Format pengkajian akan diberikan kepada partisipan untuk mengetahui masalah dysmenorrhea pada remaja, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi alat ukur untuk menerapkan terapi akupresure kepada remaja putri tersebut.

Dalam Pelaksanaan studi kasus ini dilakukan penerapan terapi akupresure berdasarkan standar operasional prosedur, penerapan akupresur dilakukan oleh peneliti dengan tekanan jari yang stabil membentuk huruf L terbalik menggunakan jari selama 1-2 menit dengan 10 kali tekanan yang

diulangi sebanyak 3 kali pada masing-masing titik SP6 secara bergantian (kaki kiri dan kanan), selama < 30 menit. Kemudian dilakukan skala pengukuran nyeri menggunakan Numeric Rating Scale, yang berisi skala nyeri 0-10, skala 0 adalah tidak nyeri, skala 1-3 adalah nyeri ringan, skala 4-6 adalah nyeri sedang, skala 7-9 adalah nyeri berat terkontrol, dan skala 10 adalah nyeri berat tidak terkontrol.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan format pengkajian serta observasi terhadap tingkat nyeri partisipan. Peneliti melakukan seleksi pada pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilaksanakan dengan memanfaatkan panduan yang memuat pertanyaan terbuka. Data tambahan diperoleh dari keterangan lisan subjek penelitian, mencakup informasi seperti identitas, usia, siklus menstruasi, dan tingkat nyeri saat mengalami dysmenore. Selain itu, wawancara terhadap responden juga dilakukan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya, dengan pertanyaan yang disusun sesuai kebutuhan penelitian, bertujuan untuk memperoleh data identitas umum serta menilai dan mengukur tingkat nyeri dysmenore pada remaja putri.

2. Lembar observasi

Indikator dalam penelitian ini adalah pengukuran tingkat nyeri. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan panca indera untuk mendeskripsikan pelaksanaan terapi non-farmakologis pada intensitas nyeri dismenore diukur menggunakan numerik rating scale (NRS). Pengukuran dilakukan dengan meminta partisipan menandai angka 0–10 pada skala NRS sesuai dengan intensitas nyeri yang dirasakan, sehingga dapat menilai perbedaan ekspresi nyeri untuk keperluan penelitian.

3.7. Prosedur Penelitian/ Pengambilan Kasus

Pre Intervensi :

1. Mengadakan pertemuan dengan responden, memperkenalkan diri, serta menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Jika responden bersedia berpartisipasi, mereka diberikan kesempatan untuk menandatangani surat persetujuan (informed consent)."
2. Memberikan penjelasan kepada responden mengenai durasi penelitian yang telah ditetapkan, yaitu selama 30 menit
3. Melaksanakan penilaian tingkat nyeri pada peserta dengan menggunakan NRS sebelum diberikan terapi akupresur.
4. Mendokumentasikan hasil skala tingkat nyeri di lembar observasi Intervensi.

Intervensi :

1. Memberikan lotion atau minyak pada bagian kaki yang akan dilakukan terapi akupresure, kemudian meredakan ketegangan otot (rileks) dengan memukul/ditepuk-tepuk secara perlahan pada bagian kaki.
2. Penerapan akupresur dilakukan oleh peneliti dengan tekanan jari yang stabil membentuk huruf L terbalik menggunakan jari selama 1-2 menit dengan 10 kali tekanan yang diulangi sebanyak 3 kali pada masing-masing titik SP6 secara bergantian (kaki kiri dan kanan), selama < 30 menit setiap hari, dalam 3 hari pertama masa menstruasi atau 3 hari berturut-turut.
3. Partisipan diarahkan untuk relaksasi dan pernapasan dalam selama intervensi dilakukan.
4. Peneliti menghentikan terapi setelah semua responden mendapatkan terapi, selama 1 minggu 3 kali.

Post Intervensi :

1. Melakukan pengukuran skala nyeri pada partisipan setelah dilakukan terapi akupresure pada saat setelah tindakan terakhir.
2. Melakukan evaluasi atau follow up kondisi dysmenorhea pada hari selanjutnya
3. Mendokumentasikan hasil skala tingkat nyeri di lembar observasi pada saat sebelum dan setelah tindakan.

3.8. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di Rumah pasien di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, penelitian ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 15-17 Juli 2025.

3.9. Analisa Data dan Penyajian data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data yaitu memilah data penting dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian penyajian dataa disajikan dalam bentuk teks yang memuat fakta-fakta, baik melalui narasi maupun tabel.

3.10. Etika Studi Kasus

Secara umum, etika merupakan seperangkat norma atau nilai yang berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak dan membuat keputusan. Sedangkan etika penelitian adalah prinsip-prinsip yang dirancang untuk membimbing peneliti agar menjalankan penelitian secara etis. Penerapan etika penelitian sangat penting karena melibatkan partisipan atau responden sebagai sumber data (Rifai, 2021).

Beberapa prinsip etika dalam penelitian meliputi penghormatan terhadap hak responden dengan memberikan informasi secara menyeluruh dan tepat supaya mampu membuat keputusan yang sadar terkait partisipasi dalam penelitian; sikap welas asih dengan menjaga kesejahteraan responden melalui upaya memaksimalkan manfaat sekaligus meminimalkan potensi kerugian dari partisipasinya; prinsip keadilan dalam pemilihan responden agar semua peserta

diperlakukan sama dan memperoleh manfaat serta tanggung jawab secara merata; kejujuran, yang menekankan larangan penipuan, pemalsuan data, atau manipulasi hasil penelitian; akurasi, baik dalam memberikan informasi kepada responden maupun dalam analisis data dan pelaporan hasil penelitian; serta prinsip kelengkapan informasi, yang menjamin responden mendapatkan gambaran penelitian secara menyeluruh, berkaitan erat dengan konsep informed consent atau persetujuan setelah menerima penjelasan lengkap (Rifai, 2021).

1. Inform concent

Lembar persetujuan berfungsi sebagai pernyataan resmi bahwa responden bersedia ikut serta dalam penelitian.

2. Anonymity

Nama responden tidak dicantumkan dalam kuesioner. Anonimitas dijaga dengan penggunaan kode pada lembar observasi, sementara tanda tangan digunakan pada lembar persetujuan.

3. Confidentially

Seluruh informasi responden dijaga kerahasiaannya dan hanya diketahui oleh peneliti. Identitas diganti dengan kode pada kuesioner untuk melindungi privasi.

4. Justice

Responden diperlakukan secara adil sepanjang proses penelitian, tanpa diskriminasi, sesuai prinsip kejujuran.

5. Beneficence

Prinsip ini mencakup tiga aspek: memastikan responden tidak mengalami penderitaan, mencegah eksploitasi sehingga peneliti tidak merugikan partisipan, dan meminimalkan risiko atau bahaya bagi responden.